



# SERTIFIKAT

diberikan kepada :

**Putu Ayu Indrayathi, SE, MPH**

sebagai :

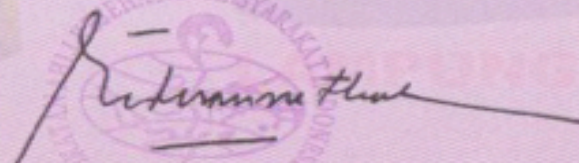
**Presentan Oral**

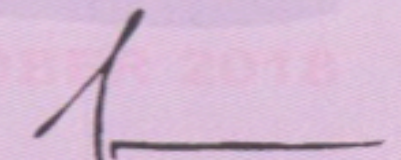
pada Forum Ilmiah Tahunan IV  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia  
dengan tema :

**“Profesi Kesehatan Masyarakat untuk Indonesia Sehat ”**  
yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Oktober 2018  
di Lampung

No. SK SKP: 388/IAKMIPUSAT/SKP-IX/2018

Peserta	: 3 SKP	Pembicara	: 4 SKP
Presentan Oral	: 3 SKP	Moderator	: 2 SKP
Presentan Poster	: 2 SKP	Panitia	: 2 SKP

  
Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc  
Ketua Umum IAKMI

  
Dr. dr. Reihana, M.Kes  
Ketua Panitia Daerah



**GAMBARAN PELAKSANAAN *CLINICAL  
PATHWAY SECTIO CAESAREA* DI RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH SANJIWANI  
KABUPATEN GIANYAR**

---

Ni Madya Monitoring  
Putu Ayu Indrayathi, SE.,MPH



## Tujuan Penelitian

---

Mengetahui gambaran pelaksanaan *clinical pathway sectio caesarea* di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

1. Mengetahui aspek *input* yang meliputi manajemen pengelola *clinical pathway*, sarana dan prasarana, dan pelaksana *clinical pathway*
2. Mengetahui aspek proses yang meliputi dokumentasi, pengembangan, penerapan dan *maintenance clinical pathway sectio caesarea*
3. Mengetahui aspek *output* yang meliputi kepatuhan penggunaan *clinical pathway sectio caesarea*

## Metode Penelitian



- Penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus.
- Informan dalam penelitian ini terdiri 5 orang yaitu Direktur, Komite mutu, Komite medik, dan 2 orang bidan
- Strategi pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam
- Teknik Analisis data dengan menggunakan metode tematik
- Strategi validasi data dengan melakukan triangulasi sumber



### Kebijakan

Pihak manajemen rumah sakit mendukung pelaksanaan *clinical pathway* → Surat Keputusan Direktur penerapan *clinical pathway sectio caesarea*. Pelaksanaannya belum didukung dengan adanya kebijakan operasional bert

Menurut Devitra (2011) tanpa adanya dukungan kebijakan dari manajemen maka *clinical pathway* tidak akan bisa terlaksana karena kebijakan di sebuah rumah sakit merupakan dasar hukum untuk pelaksanaan suatu program.



### Pengelola Clinical Pathway

Keberhasilan pelaksanaan *clinical pathway* sebagian besar tergantung pada **keterlibatan dari kedua penyedia layanan, yaitu klinisi dan manajer** (Darzi, 2008).

Menurut Evans-lacko et al. (2010) *case manager* diharapkan dapat membantu kelancaran pengisian *clinical pathway*, mengevaluasi kepatuhan para professional pemberi asuhan terhadap *clinical pathway*, dan memudahkan analisis varian serta proses audit.



### Sarana

Berdasarkan undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan **pencatatan dan pelaporan** tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIMRS

Menurut Handiwidjojo (2009) rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang **cepat, nyaman dan berkualitas** → jika proses pengelolaan rumah sakit dilakukan dengan bantuan SIMRS. → **efektif, efisien dan akuntabel.**



### Dokumentasi Clinical Pathway

Dokumentasi *clinical pathway sectio caesarea* di simpan di **dalam rekam medis pasien** selama perawatan berlangsung.

Menurut Firmanda (2006) pencatatan *clinical pathway* untuk seluruh kegiatan pelayanan yang diberikan kepada pasien secara terintegrasi dan berkesinambungan ke dalam dokumen yang merupakan **bagian dari rekam medis**.

Namun ketentuan penyimpanan *clinical pathway* masih dirasa belum jelas baik tempat penyimpanan maupun batas waktu penyimpanan.





### Pelaksanaan Clinical Pathway

Pemberian pelayanan kepada pasien sudah disesuaikan dengan ketentuan yang ada pada *clinical pathway* dan selalu **berkoordinasi dan berkolaborasi** dengan profesional pemberi asuhan lainnya

Menurut Evans-lacko et al. (2010) bahwa kunci keberhasilan dalam penggunaan *clinical pathway* ini terletak pada **kemampuan berkoordinasi secara lintas disiplin ilmu.**

Komunikasi yang efektif dan kolaborasi perlu diberi penekanan yang kuat di semua program perawatan kesehatan profesional untuk **menjamin kepuasan dan keamanan pasien** (Rokhmah & Anggorowati, 2017).



### Monitoring dan evaluasi Clinical Pathway

Kegiatan monitoring dan evaluasi *clinical pathway* masih dirasa belum optimal terkait dengan **pelaksanaan kendali mutu dan kendali biaya** di rumah sakit di karenakan belum adanya sumber daya manusia yang terlatih .

Sesuai dengan pengertian pelatihan yang dikemukakan oleh pramudyo dalam Salinding (2011) bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk **mengubah kinerja orang dalam melakukan pekerjaannya.**



### Audit Medis dan Biaya

Kegiatan audit terkait analisis biaya dengan menggunakan hasil implementasi *clinical pathway sectio caesarea* **belum pernah dilakukan.**

pelayanan medis dari *clinical pathway sectio caesarea* untuk disesuaikan dengan

Hasil penelitian dari Romeyke & Stummer (2012) bahwa *clinical pathway* menyajikan instrumen manajemen strategis yang juga berfungsi sebagai instrumen untuk terus-menerus **pengendalian biaya** dan **transparansi** dalam penyediaan layanan.

medis melakukan pelayanan terhadap pasien sesuai standar serta dapat

*Clinical pathway* merupakan salah satu prasyarat utama **kendali mutu dan kendali biaya** layanan pasien dalam sistem pembayaran berdasarkan *case mix INA-CBGs*.



### Kepatuhan Penggunaan Clinical Pathway

Kepatuhan dari pengguna *clinical pathway* belum sesuai dengan standar yang ada karena adanya varian dari pasien sehingga mempengaruhi lama rawat dan obat-obatan yang di berikan.

Varian tersebut dipergunakan sebagai salah satu parameter dalam rangka **mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan** (Firmada, 2006). Variasi yang terjadi sebaiknya dilakukan analisis setiap **3 bulan sekali** (NHS, 2010)

Hasil penelitian Ristiawan et al. (2011) bahwa lama hari perawatan dan penyakit penyerta → **kejadian infeksi nosokomial, biaya perawatan** menjadi lebih besar dan menunjukkan **kualitas pelayanan** yang diberikan kurang baik.

## Hasil dan Pembahasan



## Hambatan Pelaksanaan

Hambatan administratif yaitu terkadang **blangko *clinical pathway*** di ruangan habis

Kegiatan **monitoring dan evaluasi** belum terlaksana dengan maksimal.

**Obat-obat** yang tercantum di dalam *clinical pathway* tidak selalu tersedia di rumah sakit.

Profesional Pemberi Asuhan dalam **mengisi *clinical pathway*** masih di rasa pelaksanaannya belum optimal

## Kesimpulan dan Rekomendasi



Pelaksanaan *clinical pathway sectio caesarea* di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar belum terlaksana secara optimal sehingga rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu :

- Menyusun standar prosedur operasional (SPO) penggunaan *clinical pathway*
- Mengadakan pelatihan yang komperhensif mengenai *clinical pathway* untuk menunjangpeningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Mengoptimalkan peran dari *case manager* untuk berkoordinasi terhadap setiap profesional pemberi asuhan.
- Pemberian *reward dan punishment* sebagai usaha untuk terus menstimulus seluruh tenaga kesehatan agar meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanan *clinical pathway*.
- Menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan *clinical pathway* dan evaluasi dari pelaksanaan *clinical pathway*.

